



**PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TEATER)
DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA YANG DILAKSANAKAN
OLEH GURU BIDANG STUDI NON SENI**

Dina Febriani^{1*}, Ahmad Syai¹, Lindawati¹

¹ Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat masalah, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yang dilaksanakan oleh guru bidang studi non seni, dan apasajakah hambatan yang dihadapi guru seni budaya dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yang dilaksanakan oleh guru bidang non seni. Serta bagaimanakah hasil pembelajaran seni budaya (teater) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yang dilaksanakan oleh guru bidang studi non seni. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yang dilaksanakan oleh guru bidang non seni, dan mengetahui apasaja hambatan yang dihadapi guru seni budaya dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya, serta mendeskripsikan hasil pembelajaran seni budaya (teater) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yang dilaksanakan oleh guru bidang studi non seni. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif, sedangkan jenisnya menggunakan Deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran dan objeknya adalah pembelajaran seni budaya (teater). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian didapatkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya dengan guru bidang non seni dilakukan melalui tiga tahapan pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan awal, inti, dan akhir. Serta hambatan yang dihadapi guru seni budaya dalam materi seni teater di SMAN 1 Krueng Barona Jaya, yaitu tidak adanya guru bidang studi seni, kurangnya minat siswa, metode guru, kreatifitas siswa, dan tidak adanya dukungan dari orang tua. Sedangkan hasil pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang baik dengan presentase nilai di atas rata-rata 70.

Kata kunci: *proses pembelajaran, hambatan, seni budaya (teater)*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dan murid, pembelajaran dilakukan untuk merubah prilaku dari tidak tahu menjadi tahu. Proses merubah perilaku pada peserta didik dilakukan dengan terencana dan bertahap, hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur pokok atau unsur-unsur utama yang harus terpenuhi yaitu adanya siswa



dan guru, sedangkan unsur pendukungnya antara lain tempat belajar yang memadai, papan tulis, buku, alat tulis seperti pulpen dan pensil, dll.

Mata pelajaran seni adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Sebagaimana mata pelajaran lainnya, mata pelajaran seni memiliki karakteristik tersendiri yang sangat khas yang membedakannya dengan mata pelajaran lain, baik dari segi pendekatan maupun pelaksanaannya. Untuk itu keberadaan guru bidang studi seni adalah sesuatu hal yang penting, namun dalam kenyataan hal tersebut dapat dikatakan belum terlaksana secara efektif, terutama pembelajaran seni di SMAN1 Krueng Barona Jaya.

Dari observasi awal didapati bahwa guru seni budaya yang mengajar di SMAN 1 Krueng Barona Jaya bukanlah guru bidang studi seni, melainkan guru bidang studi bahasa inggris dan ekonomi, hanya saja guru tersebut mengerti sedikit tentang seni. Sebagaimana mata pelajaran lain diajarkan oleh guru bidang studi, namun pada kenyataannya hal tersebut tidak terlaksana secara efektif terutama di SMAN 1 Krueng. Barona Jaya. Hal inilah yang menjadi alasan penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai kondisi tersebut. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Teater) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yang Dilaksanakan oleh Guru Bidang Studi Non Seni”.

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang didalamnya melibatkan guru sebagai pengajar dan juga siswa sebagai pelajar. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru harus mampu menguasai prinsip-prinsip dalam pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2005:117) menyatakan bahwa: “Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan”.

Asrori (2008:6) berpendapat bahwa “pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.” Proses belajar tidak akan terjadi bila tidak ada sesuatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Disadari atau tidak, belajar itu harus mempunyai tujuan yang mesti dicapai.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru terhadap individu (siswa) yang bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.



2. Proses Pembelajaran

Pada setiap proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien pada tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut Sudjana (Johar, 2006:20), menjelaskan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar”. Demikian juga Johar (2006:19) menjelaskan bahwa “Tujuan pembelajaran akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya, keaktifan disini tidak hanya dari segi fisik tetapi juga dari segi kejiwaannya, mental dan emosinya”.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
4. Menyampaikan cakupan dan penjelasan urain kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dalam kegiatan inti menggunakan lima tahap: proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi.

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran.

2. Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai fakta, konsep, prinsip atau prosedur yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.



3. Mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar.

4. Mengasosiasi

Mengasosiasi, mengolah informasi melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5. Mengkomunikasi

Mengkomunikasikan melatih siswa mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Kegiatan belajar yang dilakukan pada tahapan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kr. Barona Jaya, yang beralamat di Jln. T. Iskandar KM 05, kode Pos 23117, Ulee Kareng. Sekolah yang diteliti merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran seni budaya dengan guru non seni. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya (teater).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran seni budaya dengan guru bidang non seni.

Subjek dalam penelitian ini dihasilkan dari interaksi langsung peneliti dengan guru seni budaya, siswa-siswi, dan kepala sekolah, dan pembelajaran Seni Budaya (Teater) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.



Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan untuk menganalisis data peneliti melakukan tahap antara lain: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Teater) di SMAN1 Krueng Barona Jaya yang Dilaksanakan oleh Guru Bidang Non Seni

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya. dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) dengan guru bidang non seni di SMAN 1 Krueng barona Jaya, guru sudah melaksanakan tahapan-tahapan dalam pembelajaran yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran itu tidak dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya masih memiliki kelemahan-kelemahan, hal ini terkait RPP. Materi seni budaya yang diajarkan oleh guru ekonomi tidak menyiapkan RPP, ini merupakan hal yang seharusnya tidak terlepas dari langkah-langkah yang sudah tersusun dengan baik. Karena pembelajaran itu sendiri merupakan upaya untuk merubah tingkah laku, hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2004:44) “pembelajaran diartikan sebagai upaya pembimbing terhadap siswa agar ia secara sadar dan terarah. Untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan”. Sedangkan guru seni budaya yang diajarkan oleh guru bahasa inggris menyiapkan RPP, hanya saja pada saat proses pelaksanaan pembelajaran guru mengajarkan tidak sesuai dengan RPP, atau tidak menggunakan RPP.

Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga terlihat guru lebih aktif dari siswa, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Sama halnya dengan metode, penggunaan media juga sangat penting dalam pembelajaran, dimana dengan adanya media belajar siswa-siswi lebih mudah memahami tentang materi pelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya guru hanya menggunakan buku paket seni budaya yang disediakan oleh sekolah. Terkait dengan media pembelajaran guru tidak menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran seni budaya (teater).

2. Hambatan yang Dihadapi Guru Seni Budaya dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Teater) di SMAN1 Krueng Barona Jaya yang Dilaksanakan oleh Guru Bidang Studi Non Seni

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, contohnya seperti faktor jasmaniah, dan faktor psikologis. Faktor internal di dalam hambatan ini adalah, kurangnya minat siswa, dan



keaktivitas siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, contohnya seperti faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor eksternal di dalam hambatan ini yaitu tidak adanya guru bidang studi seni, metode guru, dan dukungan dari orang tua. Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menghambat proses pembelajaran.

1. Tidak adanya guru bidang studi seni

Berdasarkan hasil penelitian banyak terdapat hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, hambatan-hambatan tersebut adalah guru yang mengajar di SMAN1 Krueng Barona Jaya bukanlah guru pelajaran seni budaya melainkan guru pelajaran yang lain. Uzer (2008:21) mengungkapkan bahwa “dalam proses belajar mengajar guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif”. Artinya guru harus meningkatkan mutu (kualitas) dalam mempelajari ilmu dibidang lain. Hal ini yang dialami guru seni budaya di SMAN1 Krueng Barona Jaya, guru yang mengajar seni budaya disekolah tersebut merupakan guru pelajaran yang lain (guru non seni).

Sebagaimana yang dikatakan Slameto (2010:98) bahwa “sebagai seorang pengajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat dari sebagai pengajar menjadi lebih meningkat yang di dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing”. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu beliau harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, dan memilih metode yang diajarkan. Hasil observasi yang dilakukan terbukti bahwa guru yang mengajar seni budaya pada saat mengajar tidak menggunakan RPP dan mengajar tidak sesuai dengan kurikulum. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami tentang pelajaran yang disampaikan guru.

2. Kurangnya minat siswa

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh di SMAN1 Krueng Barona Jaya, adapun hambatan yang dihadapi guru antara lain adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni budaya (teater). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Slameto (2010:180) bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni budaya (teater) ini disebabkan tidak pedulinya siswa terhadap pelajaran seni teater. Siswa menganggap pelajaran seni budaya tidaklah penting untuk dipelajari.

3. Metode guru

Hambatan yang lain yang dihadapi guru adalah metode guru. Slameto (2010:65) mengatakan bahwa “metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula”. Metode mengajar yang tidak baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik,



sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Dari hasil observasi terbukti bahwa guru seni budaya yang mengajar di SMAN1 Krueng Barona Jaya hanya menggunakan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

4. Kreativitas siswa

Hambatan yang lain adalah kemampuan siswa dalam belajar. Setiap pendidik selalu mengharapkan anak didiknya memiliki prestasi belajar yang tinggi dengan kemampuan belajar yang tinggi. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi setiap siswa harus memiliki kemampuan untuk berfikir sesuatu hal yang baru. Hambatan-hambatan tersebut terlihat ketika kurang aktifnya siswa dalam menanggapi pelajaran seni budaya khususnya dalam materi seni teater. Oemar (2003:29) mengatakan bahwa “dalam tujuan pembelajaran bukanlah semata-mata pada hasil akhir, namun bagaimana proses untuk mencapai hasil akhir tersebut”. Hal ini terbukti bahwa setiap sekolah memiliki hambatan berbeda yang harus dihadapi dalam menjalankan proses pembelajaran. Seperti halnya yang terjadi pada SMAN1 Krueng Barona Jaya.

5. Tidak adanya dukungan dari orang tua

Hambatan yang lain adalah tidak adanya dukungan dari orang tua. Dukungan atau motivasi dari orang tua sangatlah penting. Kurangnya dukungan dari orang tua membuat siswa malas untuk belajar atau melakukan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan seni. Orang tua menganggap pelajaran seni tidaklah begitu penting untuk dipelajari, orang tua murid lebih memfokuskan anaknya untuk mempelajari atau menekuni pelajaran-pelajaran yang di UAN kan.

3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Teater) di SMAN1 Krueng Barona Jaya yang Dilaksanakan oleh Guru Bidang Studi Non Seni

Penilaian adalah hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar. Depdiknas (2004:23) mengemukakan bahwa “penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan”.

Menurut Arikunto (1997:3) mengemukakan bahwa “penilaian dalam pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan atau sekolah. Guru ataupun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, proses, dan yang lainnya).

Hasil pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari nilai siswa-siswi di atas rata-rata 70. Penilaian yang dilakukan oleh guru-guru seni budaya tidaklah memiliki susunan yang baku. Guru menilai dengan menggunakan penilaian acuan normal bukan patokan, sehingga penilaian itu banyak



yang dalam rata-rata. Didalam pembelajaran guru memiliki kendala-kendala terutama pada saat pelajaran itu berlangsung, contohnya kurangnya media pembelajaran seperti buku panduan atau buku cetak yang disediakan oleh pihak sekolah.

Penilaian juga dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada siswa-siswi untu lebih meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap terhadap pembelajaran. Poerwadanita (2002:91) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah sesuatu baik pengetahuan, keterampilan sikap yang telah dihasilkan atau diciptakan oleh seseorang melalui proses belajar”.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran belum optimal dan belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini, hal ini disebabkan kompetensi guru pengajar yang belum maksimal dalam memenuhi pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah masih ada guru yang belum membuat RPP untuk acuan dalam proses pembelajaran. Namun pada saat pelaksanaan pembelajaran guru sudah melaksanakan tahap-tahap dalam mengajar seperti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mata pelajaran seni budaya (teater) adalah guru tidak profesional dibidangnya, kurangnya minat siswa dalam mempelajari pelajaran seni budaya (teater), Metode guru dalam mengajarkan pelajaran seni budaya (teater), kreatifitas siswa atau siswa kurang aktif mengikuti pelajaran seni budaya (teater)., dan tidak adanya dukungan dari orang tua.
3. Hasil pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di SMAN1 Krueng Barona Jaya menunjukka hasil pembelajaran dengan baik mendapat nilai di atas rata-rata yaitu 70.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang bermanfaat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Dinas Pendidikan Aceh Besar. Diharapkan untuk dapat memperhatikan lebih baik lagi dalam peningkatan kompetensi guru khususnya guru seni budaya agar pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran seni budaya dapat berjalan lebih optimal.
2. Diharapkan kepada pemerintah Aceh Besar untuk memberikan pelatihan dalam bentuk pelatihan-pelatihan dengan mendatangkan para pakar-pakar dibidang seni
3. Kepada pihak sekolah SMAN1 Krueng Barona Jaya, agar lebih proaktif dalam berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.
4. Kepada guru pengajar mata pelajaran seni budaya di SMAN1 Krueng Barona Jaya, agar bersikap aktif dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar, dan mempergunakan banyak metode yang bervariasi pada waktu mengajar supaya murid-murid tidak jenuh dan bisa menjadi guru yang menyenangkan bagi murid-muridnya.



5. Kepada siswa diharapkan agar lebih aktif, kreatif, dan rasa percaya dirinya lebih ditanamkan lagi, juga lebih banyak belajar lagi diluar jam sekolah agar mampu mendapatkan hasil yang baik dan maksimal.
6. Kepada orang tua dapat memberikan dukungan lebih, bagi tiap anak yang kurang berminat terhadap pelajaran yang berlangsung di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Enam Cet-11*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Arikunto, S & Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Muhammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Aziz, Yusuf. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Darussalam: FKIP Unsyiah.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed. 1. Cet.10. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryati. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Johar, Rahmah. Dkk. 2006. *Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Darussalam: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2004 Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong. 2001. *Penelitian Kualitatif*. Bandung. Cendekia.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*. Bandung: Rosdakarya.
- Khirsna, Phabicara. 2013. *Rahasia Pembelajaran Kreatif*. Jakarta. Zaman.
- Poerwardanita. 2002. *Teori Hasil Belajar*. Bandung Ganesindo.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, 2009. *Pembelajaran Kualitatif*. Jakarta: Teraju.



- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Cendikia.
- Sholeh. 2006. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Abdi Guru. 2004. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Umar, Husen. 2005. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel. 2003. *Motivasi dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Gunung Agung.